

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Burung Walet memiliki beberapa ciri khas yang tidak dimiliki oleh burung lain. Ciri khas tersebut diantaranya melakukan hampir segala aktivitasnya di udara seperti makan dan bereproduksi, sehingga Burung Walet sering disebut dengan burung layang-layang. Selain itu, ciri yang paling khas dari jenis burung ini yaitu kemampuannya dalam menghasilkan sarang yang bernilai jual tinggi.

Tingginya nilai ekonomi sarang burung walet dikarenakan air liur burung walet yang diambil dari sarang burung walet dianggap dapat dibuat obat-obatan yang dapat menyembuhkan bermacam penyakit. Hal inilah yang membuat masyarakat terdorong untuk melakukan usaha penangkaran sarang burung walet (Salman Alfaris, 2019).

Usaha sarang burung walet adalah salah satu jenis usaha di Indonesia yang sangat kompetitif. Situasi perkembangan zaman yang selalu berubah ubah dapat menjadikan peluang peningkatan usaha sarang burung walet atau bahkan menjadi ancaman bagi suatu usaha yang dijalankan. Usaha sarang burung walet tidaklah mudah dikarenakan perusahaan harus memiliki strategi bersaing yang tepat dalam usahanya dalam mencapai kompetisi pasar (Eka Sasmita, 2018).

Produksi sarang Burung Walet dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor kondisi lingkungan. Lingkungan Burung Walet terdiri dari habitat mikro dan habitat makro. Habitat mikro Burung Walet adalah lingkungan di dalam gedung yang dapat dikondisikan sesuai kebutuhan seperti temperatur,

kelembaban dan intensitas cahaya. Habitat makro adalah lingkungan walet di luar gedung tempat hidup dan mencari makan seperti ketinggian wilayah, suhu dan kelembaban udara, serta sumber air dan vegetasi sebagai penyedia pakan. Habitat makro tidak dapat dengan mudah dikondisikan layaknya habitat mikro, sehingga pembangunan gedung walet harus berada di daerah yang tepat.

Habitat Burung Walet itu ada dua yaitu habitat Mikro dan Habitat Makro. Habitat mikro Burung Walet adalah lingkungan di dalam gedung tempat Burung Walet beristirahat, membuat sarang, bertelur dan membesarkan anak-anak walet yang baru menetas. Habitat mikro bersifat setempat sehingga dapat dengan mudah dikondisikan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan Burung Walet. Kondisi habitat mikro diatur dengan meniru kondisi habitat aslinya seperti mengatur temperatur, kelembaban dan intensitas cahaya layaknya di dalam gua. Sedangkan habitat makro merupakan daerah tempat Burung Walet untuk mencari pakan dan berkembang biak. Jenis habitat sumber pakan meliputi lahan sawah, tegalan dan kebun tanaman musiman, lahan basah yang terdiri dari kolam, tambak, sungai, danau dan laut serta daerah berhutan yang terdiri dari perkebunan tanaman karet, kakao, akasia dan tumbuhan kayu lainnya.

Manusia yang disebut sebagai makhluk ekonomi ( *Home Economicus*) sejak lahir memiliki berbagai macam keinginan dan kebutuhan yang tidak terbatas dan setiap hari berjuang untuk memenuhinya. Harga yang dikeluarkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan idealnya harus berbanding lurus dengan kualitas yang didapat, artinya kualitas yang didapat harus sebanding dengan harga yang dikeluarkan (*Zak & Jaksen, 2010*).

Kualitas produk dapat diartikan sebagai nilai dari fungsi dan kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna. Kualitas produk menjadi hal yang sangat penting bagi suatu produk. Kualitas produk menjadi salah satu daya tarik agar menarik perhatian konsumen dan memenangkan persaingan atau pasar (Dita Putri Anggaraeni, 2006). (Sugiyono, 2020), Kualitas Produk adalah segala sesuatu yang memiliki nilai di pasar sasaran dimana kemampuannya memberikan manfaat dan kepuasan.

Harga merupakan salah satu factor utama konsumen dalam mempertimbangkan keputusan belinya. Lupiyadi menyatakan bahwa harga suatu produk sangat signifikan dalam pemberian value kepada konsumen untuk membeli suatu produk. Harga yang sesuai dengan kualitas produknya maka konsumen akan tertarik untuk membeli produk tersebut karena konsumen tidak selalu terpaku dengan harga yang rendah (Rambat Lupiyadi,2001).

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut teori dari Rangkuti (2014:3) berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dijadikan fokus penelitian adalah “Upaya Mempertahankan Kualitas dan Harga Sarang Burung Walet di Desa Telagamas Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Kualitas Sarang Burung Walet
2. Harga

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana mempertahankan kualitas Sarang Burung Walet di Desa Telaga

Mas Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara agar tetap bagus?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas dan harga Sarang Burung walet di Desa Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Menurut Sugiyono sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2011, hal. 3).

Sesuai dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui bagaimana upaya mempertahankan kualitas dan harga yang dilakukan pengusaha Sarang Burung Walet di Desa Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara agar tetap bagus.
2. untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas dan harga Sarang Burung Walet di Desa Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah terdiri dari :

1. Manfaat teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang agrikultur, peternakan dan ekonomi, khususnya terkait masalah sarang burung walet.
- b. Pemahaman yang lebih baik, kualitas sarang burung walet memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang factor yang menentukan kualitas sarang burung walet, seperti kondisi lingkungan, metode budidaya, dan proses pengolahan.
- c. Diamika pasar, memahami dinamika pasar sarang burung walet, termasuk permintaan dan penawaran, harga pasar, dan predensi konsumen.

Dan diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini disiplin ilmu administrasi bisnis umumnya, dan manajemn analisis kualitas dan harga sarang burung walet khususnya.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengusaha Sarang Burung sebagai masukan dalam upaya perbaikan bisnis yaitu :

### a. Peingkatan praktik produksi

Panduan bagi peternak dalam meningkatkan kualitas produksi sarang burung walet melalui teknik budidaya yang optimal dan pengolahan yang tepat, control kualitas dengan menginformasikan cara-cara untuk meningkatkan kebersihan, kekuatan, dan kandungan nutrisi sarang burung walet.

### b. Optimasi harga dan pemasaran

Strategi penetapan harga membantu peternak dan pedagang menetapkan harga yang kompetitif dan menguntungkan berdasarkan analisis upaya mempertahankan kualitas dan harga sarang burung walet di desa Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dengan manfaat teoritis dan praktis ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pihak yang terlibat dalam industri ini, serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan.